

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang salah satu kegiatannya memberikan jasa dan lalu lintas pembayaran. (Hermawan Darmawi, 2011: 1)

Melihat dari pengertian bank tersebut, perbankan merupakan sebuah usaha yang berisiko sangat tinggi untuk menghasilkan sebuah profit. Dimana bisa dikatakan bahwa profit tersebut berasal dari kepercayaan masyarakat sehingga sangat berisiko terjadinya kerugian bagi bank. Maka dari pada itu perlunya bantuan pemerintah untuk mengawasi kinerja perbankan saat ini demi mendapatkan keuntungan/profit dan melangsungkan kegiatan operasional bank tersebut.

Diperolehnya keuntungan sangat berguna bagi bank, karena dengan diperolehnya keuntungan bank akan dapat tetap hidup dan berkembang. Tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba sebelum pajak dengan menggunakan asset yang dimiliki. ROA sebuah bank seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank-bank yang *go public*, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK
GO PUBLIC DI INDONESIA
TAHUN 2009-2012
(dalam persen)

No	Daftar Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	1.53	2.36	0.83	2.80	0.44	2.82	0.02	2.37	0.43
2	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	3.13	4.04	0.91	4.12	0.08	4.53	0.41	3.96	0.47
3	PT. Bank Tabungan Negara	1.47	2.31	0.84	1.92	-0.39	17.19	15.27	5.72	5.24
4	PT. Bank Mandiri, Tbk	2.77	3.44	0.67	3.24	-0.20	3.29	0.05	3.19	0.17
5	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.44	0.60	0.16	0.67	0.07	0.67	0.00	0.60	0.08
6	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.46	1.58	0.12	1.71	0.13	1.75	0.04	1.63	0.10
7	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	2	0.96	-1.04	1.57	0.61	3.05	1.48	1.90	0.35
8	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.34	3.31	-0.03	3.67	0.36	3.25	-0.42	3.39	-0.03
9	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2.01	3.52	1.51	2.76	-0.76	3.11	0.35	2.85	0.37
10	PT. Bank Danamon, Tbk	1.77	2.26	0.49	2.53	0.27	3.14	0.61	2.42	0.46
11	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.21	2.74	0.53	1.48	-1.26	2.08	0.60	2.13	-0.04
12	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.43	2.60	0.17	2.56	-0.04	2.77	0.21	2.59	0.11
13	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	0.18	0.67	0.49	0.15	-0.52	0.47	0.32	0.37	0.10
14	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	-0.05	0.84	0.89	1.09	0.25	1.45	0.36	0.83	0.50
15	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.9	2.64	1.74	1.05	-1.59	3.65	2.60	2.06	0.92
16	PT. Bank Mega, Tbk	1.77	2.06	0.29	2.12	0.06	3.25	1.13	2.30	0.49
17	PT. Bank Mutiara, Tbk	3.84	1.08	-2.76	1.45	0.37	1.33	-0.12	1.93	-0.84
18	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.02	0.94	-0.08	1.90	0.96	1.7	-0.20	1.39	0.23
19	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.92	1.39	-0.53	1.93	0.54	1.76	-0.17	1.75	-0.05
20	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3.53	3.25	-0.28	3.24	-0.01	3.75	0.51	3.44	0.07
21	PT. Bank Permata, Tbk	1.38	1.99	0.61	1.67	-0.33	1.50	-0.16	1.64	0.04
22	PT. Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga, Tbk	0.9	0.82	-0.08	0.87	0.05	1.32	0.45	0.98	0.14
23	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0.93	1.39	0.46	1.42	0.03	1.13	-0.29	1.22	0.07
24	PT. PAN Indonesia Bank, Tbk	1.91	1.73	-0.18	1.93	0.20	1.89	-0.04	1.86	-0.01
25	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.3	1.00	0.70	0.00	-1.00	-0.25	-0.25	0.26	-0.18
26	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk	-7.88	-13.42	-5.54	3.80	17.22	1.85	-1.95	-3.91	3.24
27	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3.42	3.71	0.29	4.12	0.41	4.6	0.48	3.96	0.39
28	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1.1	1.71	0.61	2.65	0.94	2.16	-0.49	1.91	0.35
29	PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	3.24	3.28	0.04	2.05	-1.23	2.69	0.64	2.82	-0.18
30	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	1.42	0.83	-0.59	0.88	0.05	1.52	0.64	1.16	0.03
31	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	1	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	1.28	0.35
	Rata-rata	1.46	1.51	0.04	2.01	0.50	2.76	0.75	1.93	0.43

Sumber : laporan publikasi bank, diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata tren ROA untuk semua bank umum yang *go public* mengalami kenaikan, tetapi masih ada beberapa bank yang mengalami penurunan. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA pada bank *go public* dan mengaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Secara teori, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA antara lain risiko usaha dan GCG. Menurut PBI Nomor 11/ 25/ PBI/ 2009, risiko usaha yang dihadapi bank meliputi Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Strategik, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional.

Menurut PBI Nomor 11/ 25/ PBI/ 2009, Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR). Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban bank pada pihak

ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan atau mengalami peningkatan likuiditas bank sehingga risiko likuiditasnya menurun.

Pada sisi lain, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap ROA adalah negatif karena risiko likuiditasnya menurun namun ROA bank meningkat.

Menurut PBI Nomor 11/ 25/ PBI/ 2009, Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Untuk menghitung risiko kredit dapat digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini disebabkan apabila NPL meningkat berarti kredit bermasalah meningkat dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya potensi terjadinya kredit macet meningkat, sehingga risiko kredit meningkat. Pada sisi lain, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya, terjadi peningkatan dana cadangan yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian pengaruh

risiko kredit yang diukur dengan NPL terhadap ROA adalah negatif karena risiko kredit meningkat namun ROA bank menurun.

Menurut PBI Nomor 11/ 25/ PBI/ 2009, Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Untuk mengukur risiko pasar dapat digunakan rasio *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN). Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif dan dapat juga negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap ROA dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah

positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar yang diukur dengan IRR terhadap ROA dapat positif atau negatif.

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat negatif atau positif. Hal dapat terjadi apabila PDN naik, berarti telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain, pengaruh PDN terhadap ROA juga bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba menurun, dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN

terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko nilai tukar yang diukur dengan PDN terhadap ROA dapat positif dan dapat juga negatif.

Menurut PBI Nomor 11/ 25/ PBI/ 2009, Risiko operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank dan merupakan pendapatan yang diterima dari hasil bunga, provisi dan komisi dan lain-lain. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini disebabkan apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan total biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya, efisiensi bank dalam menekan biaya operasional dalam menghasilkan pendapatan operasional menurun dan menyebabkan risiko operasional meningkat. Pada sisi lain BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan total biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian risiko operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga terhadap pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hal ini

disebabkan apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat sehingga risiko operasionalnya menurun. Pada sisi lain FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat sehingga ROA bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR terhadap ROA adalah negatif.

Menurut SEBI Nomor 15/15/DPNP/2013, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi, (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). *Self assessment good corporate governance* merupakan penelitian tentang prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dimana prinsip-prinsip itu berisi tentang penilaian pelaksanaan tentang *Good Corporate Governance*. GCG mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila GCG yang ada dalam sebuah bank semakin baik, berarti tata kelola dalam bank tersebut semakin baik, sehingga dapat menjadikan kinerja bank termasuk laba bank akan meningkat, dan akhirnya ROA bank juga dapat meningkat.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan GCG secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?
3. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?
4. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?
5. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?
6. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public*?
7. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public*?
8. Apakah GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public*?
9. Variabel apakah diantara LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan GCG yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan GCG secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*
4. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif GCG secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*.
9. Mengetahui variabel diantara LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan GCG yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada bank *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Sebagai masukan bagi manajemen bank dalam melakukan pengelolaan terhadap aspek profitabilitas yang dikaitkan dengan pengelolaan risiko usaha yang dihadapi dan penerapan GCG.

2. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan selain itu membantu penulis untuk mengetahui kebijakan terbaik bagi bank bila terjadi masalah terhadap ROA.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dimana antara bab yang satu denganlainnya saling terkait. Secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subjek penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.